

Ambisi dan Kemampuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni dalam Implementasi Kampus Merdeka

Implementasi Kampus Merdeka bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Berpengaruh Terhadap Ambisi dan Kemampuan Lulusan Kependidikan Seni

Izam Ismail

*Pasca Sarjana UNESA, Surabaya
izam.20015@mhs.unesa.ac.id*

Abstrak

Implementasi Kampus Merdeka dalam Perguruan Tinggi Pendidikan Seni kurang cocok diterapkan. Kampus merdeka merupakan program Pemerintah dalam memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih dan belajar. Mahasiswa diberikan kebebasan menempuh sks mata kuliah yang diinginkan meski tidak relevan dengan konsentrasi dalam jurusan yang ditempuh. Mahasiswa diberikan kebebasan memilih Perguruan Tinggi manapun yang menjalin kemitraan. Dalam program semester yang telah dirancang oleh Perguruan Tinggi Pendidikan Seni mendesain agar lulusan cakap dan terampil untuk menjadi pendidik. Ketika mahasiswa diberi kebebasan dalam penempuhan sks dengan mengutamakan ambisi dan ego maka akan timbul masalah. Visi dan misi Perguruan Tinggi Seni dengan Pendidikan Seni tentunya berbeda. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ambisi dan kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan seni dalam konteks Merdeka Belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif sehingga hasil penelitian berbentuk penjelasan deskripsi. Hasil penelitian ini adalah diskripsi tentang ambisi dan kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan seni telah dirancang oleh perguruan tinggi untuk menjadi seorang pendidik seni bukan seniman. Program perkuliahan sudah dirancang dan dikonsepsi sedemikian rupa oleh masing-masing Perguruan Tinggi dalam mendidik Mahasiswanya. Ketika mahasiswa pendidikan seni diberikan kebebasan dalam menempuh sks diluar konteks pendidikan seni maka lulusan yang diharapkan akan mengalami pergeseran dari visi dan misi Perguruan Tinggi Pendidikan Seni. Lulusan pendidikan seni kurang memiliki ketrampilan dasar terkait dengan penanganan pembelajaran sebagai pendidik namun mampu terampil dalam berkarya seni.

Katakunci: ambisi; kemampuan; implementasi; kampus merdeka; kualitatif

1. Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka bukan lagi menjadi wacana pendidikan, namun program yang sudah akan direalisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pimpinan Nadiem Anwar Makarim. Dalam kebijakan yang diatur di panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat dilihat banyak sekali perubahan dan inovasi terbaru terkait dengan sistem pembelajaran yang digunakan nantinya.

Berdasarkan panduan kebijakan dalam Kampus Merdeka terdapat kebebasan bagi mahasiswa untuk menempuh studi diluar kampus dan mahasiswa diberi hak untuk memilih kampus dengan jurusan sama maupun jurusan yang berbeda diluar

konsentrasi yang sedang ditempuh, tentunya dengan persetujuan-persetujuan birokrasi akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa tersebut (Istijanto, 2020). Dalam peraturan Permendikbud No. 3 tahun 2020, terkait Standar Proses Pembelajaran. Pasal 15 berisi memfasilitasi bentuk pembelajaran di dalam dan di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi (PT) yang sama atau berbeda, bahkan termasuk pada lembaga bukan Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran diluar Perguruan Tinggi dirasa masih premature dilakukan ketika capaian visi dan misi Perguruan Tinggi Pendidikan Seni adalah membentuk profesional guru dalam bidang seni. Ketika mahasiswa belajar diluar konsentrasi yang dia tempuh akan banyak hal atau capaian dari perguruan tinggi dalam hal standarisasi Lulusan Pendidikan Seni akan ikut terkikis dan tidak tercapai.

Berdasarkan paparan data di atas, penelitian ini merujuk pada Ambisi dan kemampuan Mahasiswa Pendidikan Seni terhadap implementasi Kebijakan Kampus Merdeka. Dengan ambisi Mahasiswa untuk mengejar Perguruan Tinggi favorit dengan passing great yang tinggi dan standarisasi tinggi menuntut kemampuan dari mahasiswa yang tinggi juga sesuai dengan standarisasi Perguruan tinggi yang dituju. Selain hal tersebut Perguruan Tinggi Pendidikan Seni juga terbatas dan kecenderungan Mahasiswa mengambil studi di Perguruan Tinggi non Pendidikan Seni.

Dengan capaian visi dan misi dua Perguruan tinggi yang berbeda apakah capaian yang diinginkan oleh Perguruan Tinggi Pendidikan Seni akan memenuhi standarisasi lulusan. Penelitian ini menganalisis implementasi Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pendidikan Seni dan capaian standarisasi Lulusan Keguruan Seni.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata atau kalimat. Sumber data yang dianalisis merupakan Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan program Pemerintah diusungkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim. Penelitian ini merupakan kritisi dari implementasi Kampus Merdeka pada Jurusan Pendidikan Seni Budaya.

Pengumpulan data-data menggunakan teknik observasi, pengamatan dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Seni di Universitas Negeri Malang. Data wawancara yang diperoleh dikaitkan dengan implementasi Kampus Merdeka terkait dengan minat dan kemampuan mahasiswa apabila diberikan kebebasan dalam menempuh studi luar kampus.

3. Pembahasan Hasil

UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dimana Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan sekaligus menerapkan nilai humaniora, pembudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Berdasarkan undang-undang tersebut Indonesia dituntut untuk dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Menteri Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merancang program yang dinamakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Perguruan Tinggi terdapat beberapa poin penting yang harus dipahami, yaitu pertukaran pelajar; magang/ praktik kerja; asistensi mengajar di satuan pendidikan; penelitian/ riset; proyek kemanusiaan; kegiatan wirausaha; studi/ proyek independen; dan membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik (Sudaryanto, Widayati, and Amalia 2020). Dari paparan data tersebut ada hal yang menarik yaitu pertukaran pelajar, atau dalam hal ini kebebasan dalam menempuh studi dimanapun baik di Perguruan Tinggi yang relevan maupun tidak. Kebijakan merdeka belajar memberikan hak otonom dan sikap yang fleksible terhadap sistem pembelajaran. Pembelajaran yang pada konsepsi manusia awam Indonesia dilakukan di dalam ruangan namun sekarang diubah dengan adanya konsep baru dalam Kampus Merdeka (Ramadania and Aswadi 2020).

Perguruan Tinggi Pendidikan Seni memiliki visi dan misi dimana mencetak lulusan sebagai tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya. Sedang Perguruan Tinggi non Pendidikan dalam hal ini Perguruan Tinggi Seni Murni memiliki visi dan misi menjadikan lulusan yang terampil dan professional dalam berkarya. Dua capaian standarisasi yang berbeda antara pendidikan seni dan seni murni dalam Perguruan Tinggi memberikan batasan kemampuan yang berbeda pula.

3.1 Sistem Kurikulum

Sistem kurikulum dalam Perguruan Tinggi Pendidikan Seni dan Perguruan Tinggi Seni Murni memiliki perbedaan dari SKS yang ditempuh dan mata kuliah yang harus ditempuh. Dalam Perguruan Tinggi Pendidikan Seni terdapat mata kuliah pendidikan yang mendukung capaian bagi mahasiswa dalam mengelola dan pengorganisasian kelas serta pendidikan terkait dengan kurikulum pendidikan. Mata kuliah pendidikan dalam Perguruan Tinggi Pendidikan Seni mata kuliah

terkait pendidikan menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pendidikan seni sebagai bekal ketika lulus kuliah dan terjun dalam dunia kerja sebagai tenaga pendidik profesional.

Perguruan Tinggi Seni Murni menekankan mata kuliah pada proses praktik dan konsepsi seni. Titik berat dalam perguruan Tinggi Seni Murni bukan pada matakuliah Pendidikan seperti halnya dalam Perguruan Tinggi Pendidikan Seni. Perguruan Tinggi Seni member penekanan pada lulusan sebagai seniman dan profesional dalam teknik seni, kurator, art director, dan peneliti di bidang seni.

Tabel 1: Daftar mata kuliah keahlian berkarya (MKB) wajib Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Malang

Mata kuliah	SKS	JS
Konsep Pendidikan Seni	3	3
Kurikulum Pendidikan Seni	2	2
Desain Pembelajaran Seni	3	3
Pengembangan Bahan Ajar Seni	2	2
Strategi Pembelajaran Seni	3	4
Pembelajaran Terbatas	3	4
Evaluasi Pembelajaran Seni	2	3
Media Pembelajaran Seni	3	3
Kapita Selekta Pendidikan Seni	2	3

Tabel diatas merupakan daftar mata kuliah pendidikan seni yang wajib ditempuh ketika menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi Pendidikan Seni. Daftar mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pendukung bagi mahasiswa pendidikan ketika lulus dan mulai terjun di dunia pendidikan.

Dalam Perguruan Tinggi Seni Murni mata kuliah dalam tabel di atas tidak ada dalam program kurikulum. Mata kuliah Perguruan Tinggi Seni Murni lebih spesifik pada konsep teoritis dan praktis terkait dengan seni itu sendiri. Sebagai contoh Perguruan Tinggi ISI Surakarta prodi Seni Rupa Murni capaian kompetensinya mencetak lulusan dengan profesi utama sebagai Seniman Lukis, kemudian kompetensi profesi pendukung adalah sebagai Peneliti dan kompetensi profesi lain sebagai Kurator, Pelukis, Ilustrator, dll.

Bedasarkan data tersebut tentunya dapat dilihat secara nyata bawasannya capaian kompetensi lulusan berbeda antara Perguruan Tinggi Pendidikan Seni dan Perguruan Tinggi Seni Murni. Ketika sistem Kampus Merdeka diterapkan maka akan menimbulkan beberapa permasalahan terkait

capaian kompetensi lulusan di masing-masing Perguruan Tinggi.

3.2 Ambisi Mahasiswa

Mahasiswa Perguruan Tinggi Pendidikan Seni pada tahapan awal masuk perkuliahan memiliki dilemma yang mendalam. Dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa dalam satu kelas memiliki kecenderungan minat untuk masuk di Perguruan Tinggi Seni Murni. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa di Universitas Negeri Malang Tahun Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Seni Rupa offering B dari jumlah total mahasiswa yaitu 40 orang 15 diantaranya memiliki kecenderungan atau keinginan untuk masuk di Perguruan Tinggi Seni Murni. Adanya kebijakan yang Kampus Merdeka memberikan kesempatan pandangan untuk menempuh studi di Perguruan Tinggi Seni Murni. Hal tersebut didasari dari dorongan keinginan pribadi tiap mahasiswa yang melihat adanya peluang untuk belajar dengan perbedaan suasana yang baru, berbeda dengan di Perguruan Tinggi Pendidikan Seni.

Tabel 1: Alasan Mahasiswa Pendidikan Seni ketika dihadapkan dengan implementasi salah satu kebijakan Kampus Merdeka

Masuk Perguruan Tinggi Pendidikan Seni	Ambisi Masuk Perguruan Tinggi Seni Murni
Tidak diterima di Perguruan Tinggi Seni Murni	Mencoba suasana di Perguruan Tinggi Seni Murni
Pilihan terakhir saat sbmptn	Menambah wawasan dan pengetahuan
Ingin menjadi pendidik dalam bidang seni	Mengasah kemampuan berkarya seni
Kurang terampil dalam berkarya	Menambah relasi
Lebih cenderung teori daripada berkarya	

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bawasannya banyak mahasiswa yang berambisi untuk bisa masuk di Perguruan Tinggi Seni Murni. Banyak alasan yang mendasar ketika di hadapkan dengan implementasi salah satu kebijakan Kampus Merdeka yaitu kebebasan dalam menempuh studi di Perguruan Tinggi lain baik yang relevan maupun tidak relevan dengan konsentrasi yang dimiliki.

3.3 Implementasi Kampus Merdeka

Permendikbud No. 3 tahun 2020, terkait Standar Proses Pembelajaran. Pasal 15 berisi memfasilitasi bentuk pembelajaran di dalam dan di luar Program Studi pada Perguruan Tinggi (PT) yang sama atau berbeda, bahkan termasuk pada lembaga bukan Perguruan Tinggi (PT). Dalam

kebijakan Kampus Merdeka terdapat sistematika yang harus diperhatikan bagi mahasiswa yang akan menempuh studi di Perguruan Tinggi lain. Dalam sistem Kampus Merdeka mahasiswa diberi hak untuk mengambil matakuliah di luar prodi dan melakukan perubahan pada sistem kredit semester. Masing masing Perguruan Tinggi berkewajiban memberikan hak bagi mahasiswa yang sukarela memprogram matakuliah di Perguruan Tinggi lain selama 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Dalam pelaksanaan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka, mengenai program hak belajar tiga semester diluar program studi terdapat prasyarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Prasyarat tersebut adalah mahasiswa merupakan mahasiswa yang berasal dari program studi yang terakreditasi, dan mahasiswa yang berstatus aktif dan terdaftar di PPDikti. Permasalahan mengenai panduan dan tatacara penempuhan sepenuhnya diserahkan pada masing-masing Perguruan Tinggi sebagai Otonomi Perguruan Tinggi dan mitra yang dituju(Yamin and Syahrir 2020).

Berdasarkan kebijakan tersebut terdapat beberapa hal yang harus di siapkan oleh Perguruan Tinggi.

3.3.1 Perguruan Tinggi

Merujuk pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi "Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (Dapat Diambil Atau Tidak)" untuk : (a) Dapat mengambil SKS diluar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda diperguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.

Perguruan tinggi menyiapkan lembar MoU atau kerja sama dengan mitra. Setra menyusun pedoman akademik yang dapat membantu mahasiswa dalam penempuhan kegiatan belajar diluar program studi.

3.3.2 Fakultas

Pada tingkatan fakultas hal yang perlu dipersiapkan adalah fasilitas daftar mata kuliah yang dapat ditempuh oleh mahasiswa lintas prodi. Daftar mata kuliah tersebut

digunakan oleh mahasiswa sebagai acuan dalam pengambilan mata kuliah diluar prodi atau lintas jurusan. Selain daftar mata kuliah, Fakultas wajib menyiapkan lembar MoU ATAU Kerja sama dengan mitra yang relevan dengan Fakultas Tersebut.

3.3.3 Program Studi

Pada tingkatan program studi, persiapan diawali dengan menyusun dan menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi Kampus Merdeka. Kemudian memberikan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa terkait penempuhan studi lintas Perguruan tinggi maupun lintas program studi. Memberikan daftar mata kuliah yang dapat ditempuh diluar prodi maupun di luar Perguruan Tinggi beserta prasyarat yang harus dipenuhi. Dan yang terakhir adalah mempersiapkan mata kuliah daring bagi mahasiswa yang SKS program studi belum terpenuhi.

3.3.4 Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah di Perguruan Tinggi lain wajib melakukan konsultasi akademik dengan Dosen Pembimbing Akademik, lalu mendaftar dan melengkapi prasyarat. Kemudian melakukan seleksi apabila diterima maka harus menyesuaikan sistem akademik yang berlaku di Perguruan Tinggi yang dituju.

Penempuhan studi di luar Perguruan Tinggi memiliki ketentuan dan aturan yang harus dilakukan. Dalam hal ini akan menjadi rancu ketika tidak adanya integrasi yang mendukung program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Oleh karenanya semua hal teknis terkait penempuhan studi di luar Perguruan Tinggi diatur secara teknis oleh masing-masing Perguruan Tinggi dengan mengikuti Pedoman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Wahyuni, 2020).

3.4 Kemampuan Mahasiswa

Konsep belajar dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka menitik beratkan pada proses berfikir yang mendalam terkait pengetahuan yang dapat diambil dari pengalaman belajar diluar Perguruan Tinggi maupun diluar konsentrasi yang ditempuh oleh mahasiswa (Elihami, 2019). Pembelajaran dengan sistem ini memang terbilang efektif diterapkan namun harus diimbangi dengan kemampuan mahasiswa. Dalam implementasi kebijakan Kampus Merdeka

pemberian ruang dan kebebasan memilih Perguruan Tinggi baik yang relevan maupun tidak diperbolehkan dalam sistemnya. Hal ini dapat memicu ambisi yang mungkin sudah menjadi keinginan bagi mahasiswa untuk menempuh mata kuliah di Perguruan Tinggi Terbaik.

Proses penerimaan mahasiswa di perguruan tinggi dapat melalui beberapa jalur seleksi. Jalur pertama adalah SNMPTN (undangan) berdasarkan nilai rapor, kemudian SBMPTN berdasarkan tes yang dilakukan secara serentak, dan terakhir adalah jalur MANDIRI yaitu test yang dilakukan oleh masing-masing Perguruan Tinggi. Proses penyeleksian penerimaan mahasiswa baru tentunya memiliki tingkatan dan standarisasi yang ada. Perguruan Tinggi yang bagus memiliki standar passing great yang tinggi, dan kompetensi capaian yang tinggi. Adanya kebijakan Kampus Merdeka ini tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa yang dulu tidak diterima di Perguruan Tinggi yang diinginkan mencoba memprogran melalui kebebasan penempuhan studi ini. Namun tanpa menyadari batasan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. (Sugiri and Priatmoko 2020)

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data pada pembahasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa ambisi dan kemampuan dalam implementasi Merdeka Belajar –Kampus Merdeka menjadi salah satu hal yang penting. Dalam pengambilan keputusan mahasiswa tidak boleh mementingkan ambisi untuk dapat menempuh studi di Perguruan Tinggi dengan standarisasi yang tinggi. Karena hal tersebut dapat berdampak pada capaian kompetensi. Mahasiswa Pendidikan seni haruslah mengambil mata kuliah yang relevan meski ditempuh di Perguruan Tinggi lain. Ketika mahasiswa pendidikan seni menempuh studi di Perguruan Tinggi Sei Murni maka capaian kompetensi yang

diterima akan berbeda, mengingat visi dan misi serta kurikulum akademik yang di terapkan juga berbeda. Oleh sebab itu masing-masing Perguruan Tinggi harus menyiapkan peraturan dan kebijakan yang dapat membantu mengarahkan mahasiswa dalam mengambil studi di luar Perguruan Tinggi. Dengan adanya pengawasan dan pendampingan yang baik diharapkan dapat menumbuhkan karakter lulusan Pendidikan Seni yang baik sesuai dengan konsepsi dasar Perguruan Tinggi (Latif, 2020)

5. Pustaka

- Elihami, E., & Suparman, S. (2019). IMPROVING THE SKILLS OF CHILDREN MOZAIK THROUGH MERONCE IN MEDINA. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 29-32.
- Latif, Yudi. 2020. "Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadania, Fajarika, and Dana Aswadi. 2020. "Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. 2020. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia." *Kode: Jurnal Bahasa*. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. 2020. "PERSPEKTIF ASESMEN AUTENTIK SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM MERDEKA BELAJAR." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. 2020. "PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.